



Jurnal Riset Kesehatan

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>

HUBUNGAN ANTARA PELAYANAN KEPERAWATAN BERBASIS SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT

Dyah Wiji Puspita Sari *) ; Retno Issroviatiningrum ; Rantika Shela Soraya

*Fakultas Ilmu Keperawatan; Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jalan Raya Kaligawe Km.4; Genuk; Semarang*

Abstrak

Tingkat kepuasan perawat sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan berbasis Spiritual menjadi salah satu penyebab dari kepuasan kerja perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di RSI Sultan Agung Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner kepuasan kerja perawat dan lembar observasi. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan total sampling sebanyak 99 responden. Metode analisis data menggunakan spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang didominasi pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 67 responden (67,7%) dengan masa kerja selama 6-10 tahun yaitu sejumlah 43 responden (43,4%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu 75 responden (75,8%) serta tingkat pendidikan terakhir adalah D3 Keperawatan dengan 15 responden (15,2%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat yang ditandai dengan nilai ρ value 0,000 (ρ value \leq 0,05) dan koefisien korelasi 0,696 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Kata kunci : *Keputusan Kerja; Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual; Kinerja perawat*

Abstract

[RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL BASED NURSING SERVICES WITH NURSING WORK SATISFACTION] *The level of nurse satisfaction greatly influences the performance of nurses in implementing nursing services. Spiritual-based nursing services are one of the causes of nurse job satisfaction. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual-based nursing services and job satisfaction of nurses at RSI Sultan Agung Semarang. This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. Data collection is done by using a measuring instrument questionnaire nurse job satisfaction and observation sheet. Sampling with a total sampling of 99 respondents. Data analysis method uses rank spearman. The results showed that the characteristics of the nurses in the inpatient ward of Sultan Agung Hospital Semarang were dominated by the age group 26-35 years as many as 67 respondents (67.7%) with a working period of 6-10 years, amounting to 43 respondents (43.4%) and female sex namely 75 respondents (75.8%) and the last level of education was D3 Nursing with 15 respondents (15.2%). This study shows that there is a significant relationship between spiritual-based nursing services and nurse job satisfaction which is characterized by a value of ρ value 0,000 (ρ value \leq 0.05) and a correlation coefficient of 0.696 which shows the direction of a positive correlation with a strong correlation strength.*

Keywords: *Job Satisfaction; Spiritually Based Nursing Service; Nurse performance*

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pelayanan keperawatan di rumah sakit dipengaruhi oleh tingkat

kepuasan kerja perawat, semakin perawat merasa puas terhadap kinerjanya maka semakin meningkat pula kualitas pelayanan

*) Dyah Wiji Puspita Sari
E-mail: daiyah_04@yahoo.com

keperawatan secara holistik. Kepuasan kerja para perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti balas jasa yang adil dan layak, penempatan posisi, suasana dan lingkungan kerja, peralatan untuk pelaksanaan pekerjaan, sikap pimpinan serta monoton atau tidak sifat pekerjaan.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian Mayasari di ruang rawat inap RSUD Kota Semarang terhadap faktor tersebut menunjukkan persepsi kepuasan oleh perawat pelaksana (51,4%) kurang puas dan (48,6%) puas. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja perawat pelaksana perlu diperhatikan pihak manajemen karena perawat menjadi tenaga yang berinteraksi langsung dengan pasien serta keluarga pasien serta tingkat kepuasan perawat membuat pelaksanaan pelayanan keperawatan semakin baik kualitasnya (Mayasari, 2009).

Perawat sebagai bagian penting dari tenaga kesehatan profesional memiliki peluang yang besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar yang holistik. Kebutuhan dasar kesehatan yang holistik meliputi biopsikososial dan spiritual (Hamid, 2008).

Dampak tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual yaitu *distres spiritual* dan seseorang akan jauh lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan kepercayaan diri dan kehilangan motivasi, adanya keputusan, menolak kegiatan ritual, dan terdapat tanda-tanda seperti menangis, menarik diri, cemas, dan marah, bunuh diri, kemudian ditunjang dengan keadaan fisik seperti nafsu makan terganggu, kesulitan tidur, dan tekanan darah tinggi (Kurniawati & Saputra, 2014).

Tujuan pemenuhan kebutuhan spiritual adalah agar klien merasa aman dan memiliki semangat hidup sehingga klien mendapat ketenangan jiwa, penurunan kecemasan dan depresi serta kualitas hidup bagi pasien membaik. Hasil penelitian Arini, Mulyono, dan Susilowati (2013) yang dilakukan pada Februari-Maret menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas perawat rata-rata yaitu dalam kategori sangat baik (27,1%), kategori baik (23,7%), kategori cukup (25,4%) dan kategori kurang (23,7%). Seseorang (perawat) dengan spiritualitas yang sangat baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pelayanan kesehatan.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu desain pengumpulan data saat penelitian dilakukan pada satu waktu, hubungan antar variabel berdasarkan perjalanan waktu tidak dilihat peneliti (Dharma, 2011).

Responden dalam penelitian ini adalah 99 perawat pelaksana tetap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dan dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner kepuasan kerja perawat, serta lembar observasional pelayanan keperawatan berbasis spiritual.

Kuesioner kepuasan kerja perawat terdiri dari 27 pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* menggunakan skala *likert*. Dinyatakan sangat puas dengan rentang skor (82-108), dinyatakan puas dengan skor (55-81), dan dinyatakan kurang puas, jika skor (27-54). Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan dari 30 pernyataan terdapat 27 pernyataan yang valid dengan r hitung $< 0,3888$ serta dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,952 ($\geq 0,6$).

Lembar observasional terdiri dari 12 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Pelayanan keperawatan berbasis spiritual dinyatakan baik jika skor (36-48), cukup jika skor (24-35) dan skor (12-23) dinyatakan kurang baik. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan dari 12 pernyataan semua valid dengan r hitung $< 0,3888$ serta dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,948 ($\geq 0,6$).

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Perawat Pelaksana di RSI Sultan Agung Semarang bulan November 2018

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
<26	17	17,2
26 - 35	67	67,7
36 - 45	15	15,2
Total	99	100,0

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang pada karakteristik umur lebih banyak kelompok 26-35 tahun yaitu sebanyak 67 responden (67,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Negussie (2012) menunjukkan umur rerata perawat pelaksana antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 168 responden (73%). Umur 26-

35 tahun adalah usia dimana seseorang mempunyai kematangan dalam berpikir baik.

Bertambahnya usia seseorang akan semakin meningkatkan ilmu spiritualnya, maka semakin baik pula dalam memberi asuhan keperawatan spiritualitas (Ilhamsyah, 2010). Usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kematangan perawat, sehingga dalam hal ini kematangan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait keperawatan holistik (Azizatunnisa, 2012).

Dapat disimpulkan pada usia tersebut kematangan berpikir seseorang akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengetahuan spiritualitas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Perawat Pelaksana di RSI Sultan Agung Semarang bulan November 2018

Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1-5	39	39,4
6-10	43	43,4
11-15	17	17,2
Total	99	100

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang lebih didominasi oleh kelompok dengan masa kerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 43 responden (43,4%).

Penelitian ini sejalan dengan Yanti (2013) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu sebagian besar perawat memiliki masa kerja kurang dari 7 tahun sebesar 50,9%. Salah satu faktor seorang pekerja bertahan lama bekerja di suatu perusahaan karena adanya motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup di masa depan dan *reward* yang diberikan oleh perusahaan (Ayyash, 2011).

Dapat disimpulkan pada lama bekerja dalam sebuah jasa pelayanan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dari segi spiritual dapat dilihat dari penerapan spiritualitas jasa pelayanan tersebut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat Pelaksana di RSI Sultan Agung Semarang bulan November 2018

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	24,2
Perempuan	75	75,8
Total	99	100,0

Dari tabel 3 menunjukkan hasil bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang jenis kelamin

perempuan lebih mendominasi dengan 75 responden (75,8%).

Penelitian Fatmawati (2016) menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (66,7%).

Pekerjaan perawat lebih banyak peminat perempuan dibanding laki-laki, hal ini disebabkan karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut dan peduli (Yanti, 2013). Dalam pemberian asuhan keperawatan perempuan lebih lembut karena perempuan menggunakan perasaan dibanding laki-laki (Kozier, 2010).

Dapat disimpulkan pekerjaan sebagai perawat didominasi oleh jenis kelamin perempuan dibanding dengan laki-laki, perempuan lebih menggunakan perasaan saat memberikan asuhan keperawatan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Perawat Pelaksana di RSI Sultan Agung Semarang bulan November 2018

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D3 Keperawatan	75	75,8
S1 Keperawatan	9	9,1
Profesi Ners	15	15,2
Total	99	100,0

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang lebih banyak pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 75 responden (75,8%).

Berdasarkan penelitian Azizatunnisa (2012) profesi perawat lebih didominasi dengan pendidikan D3 keperawatan dengan hasil (84,6%) sedangkan perawat sarjana hanya (15,4%) perawat sarjana.

Elysabeth (2015) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kompetensi dalam *evidence-based nursing practice yang baik pula*. Perawat dengan pendidikan tinggi akan tinggi motivasi diri untuk berusaha lebih baik dalam bekerja. Pendidikan mempengaruhi kinerja perawat, lebih tinggi pendidikan banyak pula ilmu pengetahuan dan *skill* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien (Rozulaina, 2008). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan perawat masih perlu ditingkatkan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Umur Perawat Pelaksana di RSI Sultan Agung Semarang bulan November 2018

Pelayanan spiritual	Jumlah	Persentase (%)
Baik	38	38,4
Cukup Baik	56	56,6
Kurang Baik	5	5,1
Total	99	100,0

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang memiliki pelayanan keperawatan berbasis spiritual cukup baik paling banyak yaitu sebanyak 56 responden (56,6%).

Penelitian Saputra (2014) didapatkan hasil tingkat penerapan keperawatan spiritual cukup baik dengan responden sebanyak 55 responden (57,1%). Faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan keperawatan yaitu asuhan keperawatan pada pasien, keuntungan bagi institusi, eksistensi institusi, kepuasan kerja, kepercayaan konsumen, kegiatan sesuai standar (Nursalam, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mc Sherry dan Jamieson (2013) Konsep dari asuhan keperawatan adalah holistik serta dapat berorientasi dalam proses keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan seharusnya bersifat komprehensif atau holistik yang artinya tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik saja, tetapi juga dalam pelayanan spiritual pasien.

Dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual kepada pasien, perawat belum maksimal dalam pengkajian serta menetapkan diagnosa dan intervensi masalah spiritual pasien dikarenakan pengetahuan perawat dalam aspek spiritualitas (Saharudin, 2018). Faktor yang dapat menyebabkan kurang baik dalam pelayanan keperawatan spiritual yaitu pengetahuan, beban kerja, dan kebijakan pimpinan (Mundakir, 2016).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan keperawatan berbasis spiritual cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi pelayanan keperawatan berbasis spiritual adalah spiritualitas perawat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di RSI Sultan Agung Semarang bulan November 2018

Kepuasan kerja	Jumlah	Persentase (%)
Sangat puas	38	38,4
Puas	54	54,5
Kurang Puas	7	7,1
Total	99	100,0

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang puas terhadap kinerja paling banyak yaitu sebanyak 54 responden (54,5%).

Penelitian Nurelisa (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepuasan kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 35 responden (87,5%). Enam faktor pengaruh kepuasan kerja perawat yaitu gaji, komunikasi, supervisi, rekan kerja, kepemimpinan, dan promosi (Sirait, 2016).

Seseorang dengan perasaan positif tentang pekerjaannya maka tingkat kepuasan kerja seseorang tersebut tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki perasaan negatif tentang pekerjaannya maka orang tersebut mempunyai ketidakpuasan terhadap pekerjaannya (Noras, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja diantaranya: hubungan manajer dan staf, lingkungan tempat kerja, penghargaan, klarifikasi kebijaksanaan, kesempatan dalam pekerjaan, pengambilan keputusan serta gaya kepemimpinan (Nursalam, 2016).

Dapat disimpulkan perawat lebih banyak merasa puas terhadap kinerjanya, namun tidak sedikit pula perawat yang merasa kurang puas terhadap kinerjanya dikarenakan stres kerja.

Tabel 7. Hasil Korelasi Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSI Sultan Agung Semarang Menggunakan Uji Spearman Korelasi bulan November 2018

	Pelayanan Keperawatan berbasis Spiritual	Kepuasan kerja perawat
Pelayanan Keperawatan berbasis Spiritual	Correlation coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	0,696
	N	99
Kepuasan kerja perawat	Correlation coefficient	0,696
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	99

Berdasarkan hasil dari tabel 7 menunjukkan nilai ρ value 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara pelayanan keperawatan spiritual dengan kepuasan kerja perawat. Koefisien Korelasi sebesar 0,696 menunjukkan ke arah korelasi positif dengan

kekuatan korelasi kuat, dapat diartikan semakin baik pelayanan keperawatan berbasis spiritual maka semakin tinggi kepuasan kerja perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyono (2011) yang menunjukkan bahwa Penerapan spiritualitas di RSI F memiliki hubungan dengan kepuasan kerja perawat dengan nilai ρ value $0,000 < 0,05$ seseorang dengan spiritualitas yang tinggi sebelumnya akan menikmati dan merasa sangat puas dengan pekerjaannya. Seseorang akan merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri. Kepuasan ini yang membuat pekerjaan seseorang bermakna, sedangkan tujuan fasilitasi dari penerapan spiritualitas yaitu memiliki rasa yang bermakna dalam bekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden pelayanan keperawatan berbasis spiritual cukup baik menyatakan puas terhadap kinerja yaitu sebanyak 54 responden (49,5%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Atmaji (2011) yang menunjukkan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perawat. Kepuasan kerja merupakan perasaan positif karyawan terhadap berbagai aspek dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh kemungkinan besar akan memberikan hasil kerja yang memuaskan.

Van Leeuwen & Cusveller, B. (2009) dalam studi komprehensif terhadap literatur spiritual menyatakan tiga domain kompetensi asuhan spiritual. Domain pertama *awareness and use of self* berisi kompetensi yang fokus terhadap hubungan perawat dengan para pasien. Domain kedua *spiritual dimensions of nursing*, berisi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam penanganan masalah spiritual pada asuhan keperawatan. Domain ketiga *assurance of quality and expertise* mengenai kompetensi-kompetensi dalam penanganan kondisi dalam menyediakan asuhan spiritual organisasi.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat wajib memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan spiritual (Hamid, 2008). Perawat dengan spiritualitas yang tinggi dapat merawat pasien melalui lebih sensitif pada kebutuhan spiritualitas pasien dan memiliki coping yang lebih efektif terhadap stres yang dihadapi dalam memberikan asuhan keperawatan (Rohman, 2009).

Hasil penelitian Arini, Mulyono, dan Susilowati (2013) mengemukakan bahwa sisi dari spiritualitas berhubungan dengan emosional dan nilai intrinsik diri, hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan perawat dalam meraih tujuan dan rasa puas dalam pekerjaan. Pada umumnya apa yang telah dikerjakan akan lebih bermakna daripada sekedar memperoleh imbalan. Kondisi yang demikian memungkinkan akan mendorong kesediaan para perawat dalam memberikan asuhan spiritual, sehingga tidak hanya asuhan perawatan fisik/biologis saja yang di penuhi oleh perawat.

4. Simpulan dan Saran

Hubungan bermakna antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dan kepuasan kerja perawat dibuktikan dengan nilai ρ value 0,000. Nilai spearman korelasi 0,696 yang berarti arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat dan semakin baik pelayanan keperawatan berbasis spiritual akan semakin merasa puas terhadap kinerjanya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang telah memberikan dukungannya selama proses penelitian ini hingga selesai dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Arini, H.N., Mulyono, W.A., & Susilowati, I. (2013). *Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual*. Akademi Perawatan Pemerintah Kota Tegal.
- Atmaji, L. (2011). *Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perawat Studi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Ayyash, H. & Aljeesh, Y. (2011). Nurses' Motivation and their Performance at European Gaza Hospital in Gaza Strip. *Journal of Al Azhar University Gaza (Natural Sciences)* 13 : 55-68
- Azizatunnisa, N & Suhartini.(2012). Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pelayanan Keperawatan Holistik di Indonesian Holistic Tourist Hospital. *JURNAL NURSING STUDIES, Volume 1, Nomor 1*. Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>.

- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Elysabeth, D., Libranty, G., & Natalia S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Kompetensi Aplikasi Evidence-Based Practice. *Jurnal Skolastik Keperawatan, Vol. 1, No. 1* ISSN: 2443-0935.
- Fatmawati, A.,D. (2016). *Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Raas Soewondo. Pati*.
- Hamid, A. (2008). *Asuhan keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Ilhamsyah. (2010). *Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Spiritual terhadap Kepuasan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*. Manajemen Ilmu Keperawatan Universitas Hasanudin.
- Kozier, B., Berman, A., Erb, G.G. (2012). *Fundamental of Nursing, vol 8*, Pearson Australia Group Pty Ltd.
- Kurniawati, T. & Saputra, H. (2014). *Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Mayasari, A. (2009). *Analisis Pengaruh Persepsi Faktor Manajemen Keperawatan terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- McSherry, W., Jamieson, S. (2013). The qualitative findings from an online survey investigating nurses perceptions of spirituality and spiritual care. *Journal of Clinical Nursing, 22(21-22)*, 3170-3182. Doi:10.1111/jocn.12411.
- Mulyono, W.A. (2011). Penerapan spiritualitas di tempat kerja di RSI F dan hubungannya dengan kepuasan kerja perawat. *Jurnal Keperawatan Soedirman, 6 (2)*, 94-102. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/333>
- Mundakir., Wulandari, Y., & Mukarromah, N. (2016). Pendekatan Model Asuhan Keperawatan Holistik Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (2)*
- Negussie, N. (2012). Relationship Between Rewards and Nurses' Work Motivation in Addis Ababa Hospitals. *Ethiopian journal of health sciences 22(2)*:107-12.
- Noras, J.U., & Sartika, R.A.D. (2012). Perbandingan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 6*. Bagian Pendidikan dan Penelitian Rumah Sakit Umum Pemerintah Fatmawati.
- Nurelisa. (2016). *Hubungan Manajemen Berbasis Kompetensi dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo*. UIN Alauddin Makassar.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rohman. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asuhan spiritual oleh perawat di RS Islam Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Rozulaina, A. (2008). *Hubungan karakteristik perawat dengan kinerja perawat dalam asuhan keperawatan di BRSD RAA Soewondo Kabupaten Pati*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Saharudin., Safrullah, A., & Rosmina. (2018). Penerapan Model Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Ditinjau dari Aspek Proses Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit Islam Faisal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit vol. 10 No.1*. Makassar
- Saputra, H. (2014). *Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Sirait, E., Pertiwiwati, E., & Herawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Boejasin Pelaihari. *E-Journal Keperawatan, vol. 4, No.11* : 14-20. Kalimantan Selatan.
- Van Leeuwen, R., Tiesinga, L. J., dkk. (2009). The validity and reliability of an instrument to assess nursing competencies in spiritual care. *Journal of Clinical Nursing, 18(20)*, 2857-2869. doi:10.1111/j.1365-2702.2008.02594.x
- Yanti, R.I., Warsito, B.E. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan

Keperawatan. *Jurnal Managemen*
Keperawatan volume 1, No. 2. Universitas
Diponegoro.